

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tidak ada yang menyangka sebelumnya bahwa Uni Soviet yang merupakan Negara Adidaya dan rival utama Amerika Serikat akan mengalami kehancuran. Negara yang selama 80 tahun berada di bawah kekuasaan komunis itu akhirnya tidak mampu mempertahankan kesatuan negaranya. Program *Glasnost&Perestroika*<sup>1</sup> yang dicanangkan Mikhail Gorbachev pemimpin terakhir Uni Soviet, justru menyebabkan banyak gerakan separatis. Semangat keterbukaan dan demokratisasi yang diusung program tersebut adalah pemicunya. Berbagai masalah yang sudah ada sejak lama kian memanas dan puncaknya terjadi pada tanggal 24 desember 1991 saat Mikhail Gorbachev secara resmi mengundurkan diri sebagai pemimpin Uni Soviet. Satu hari kemudian pada tanggal 25 desember 1991 secara resmi negara Uni Soviet dinyatakan bubar.

Pasca-Uni Soviet bentuk negara ini berubah menjadi federasi. Dengan demikian lahirlah negara Federasi Rusia. Bentuk Federasi Rusia diresmikan pada

---

<sup>1</sup>Perestroika berasal dari kata kerja “Stroit” (membangun / mendirikan) yang mengalami pembendaan menjadi “Stroika” (bangunan / struktur) dan awalan “Pere” yang artinya “re-” atau kembali. Dengan demikian secara harafiah perestroika berarti restrukturisasi. Perestroika adalah sebuah restrukturisasi untuk mengantisipasi proses stagnasi (zastoy) dan kelumpuhan total, dengan menciptakan mekanisme (uskorenie) yang efektif bertumpu pada kinerja dan karya nyata masyarakat, pada perkembangan demokrasi dan perluasan keterbukaan. (Ahmad Fahrurudji, *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar Belakang Budayanya* (Jakarta, 2005, hlm. 173).

Glasnost (keterbukaan) berasal dari kata “golos” yang artinya suara. Ini mengisyaratkan bahwa pembungkaman yang tersistemasi selama tujuh dasawarsa telah mengakibatkan tidak terakomodasinya partisipasi politik dalam proses kehidupan politik dan sosial. Keterbukaan memperbolehkan suara yang selama ini dibatasi dan dibungkam untuk muncul ke permukaan. Terlebih lagi, glasnost memungkinkan masyarakat mengetahui tak hanya sisi baik, tapi juga sisi buruk masyarakat Soviet semenjak revolusi Bolshevik yang diharapkan membawa mereka kepada masyarakat sosialis dan komunis yang dicita-citakan. (*Ibid.*, hlm. 181-182)

tanggal 25 desember 1991 berdasarkan Keputusan Dewan Tertinggi RSFSR (*Rossiiskaja Sovietskaja Federativnaja Sotsialisticheskaja Respublika* / Republik Soviet Sosialis Federasi Rusia) dengan Boris Yeltsin sebagai presiden pertamanya. Sedangkan Konstitusi Federasi Rusia yang mendeklarasikan Rusia sebagai negara hukum yang berbentuk federasi baru disahkan tanggal 12 Desember 1993.

Banyak perubahan dan kemunduran yang terjadi pasca jatuhnya rezim komunis di negara tersebut. Salah satunya adalah kemunduran dalam bidang ekonomi. Dengan kondisi kas negara yang minim dan warisan hutang yang besar pada masa Uni Soviet, perekonomian eks negara adidaya ini benar-benar terpuruk. Pada saat itu pemerintah tidak mampu membayar para pegawai negerinya tepat waktu termasuk dana pensiunan. Bahkan para tentara Rusia menerima gaji berupa sayur-mayur hasil pertanian kolektif. Penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan meningkat menjadi 50%. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah pada masa itu untuk memperbaiki kondisi perekonomian negara namun alih-alih mencapai keberhasilan yang terjadi justru keadaan ekonomi yang kian memburuk hingga menyebabkan negara tersebut mengalami defisit.

Keputusan presiden Boris Yeltsin untuk meniru metode *shock therapy* yang berhasil di Polandia justru menjadi bumerang. Hal ini disebabkan ketidaksiapan masyarakat Rusia untuk beralih ke sistem ekonomi pasar bebas dari sistem ekonomi yang sebelumnya terpusat dan diatur penuh oleh pemerintah seperti pada masa Uni Soviet, ketiadaan institusi dan infrastruktur yang merupakan syarat utama sistem ekonomi pasar bebas turut menyebabkan gagalnya metode tersebut.<sup>2</sup> Kebijakan presiden Boris Yeltsin lainnya yang juga memperburuk perekonomian di Rusia adalah program privatisasi<sup>3</sup> terhadap perusahaan-perusahaan milik negara. Program ini melahirkan kaum oligarki yang kaya raya dari hasil “merampok” aset negara. Selain itu program ini juga makin menyuburkan praktek korupsi di negara tersebut. Tercatat beberapa skandal sehubungan dengan

---

<sup>2</sup>Lihat Joseph E. Stiglitz, *Globalisasi dan Kegagalan Lembaga-lembaga Keuangan Internasional*. (terj.). Ahmad Lukman (Jakarta, 2003).

<sup>3</sup>Privatisasi berarti melepaskan ketergantungan layanan publik dari monopoli pemerintah ke pihak swasta. Dengan demikian terjadi pengurangan peranan pemerintah dan peningkatan peran sektor swasta karena menurut pandangan ini pihak swasta lebih efisien. ( Zeffry Alkatiri, *Transisi Demokrasi di Negara Federasi Rusia Analisis Perlindungan HAM 1991-2000* (Depok, 2007), hlm. 94).

program ini yang melibatkan keluarga dan kolega presiden Boris Yeltsin. Yang paling terkenal adalah skandal Fimaco<sup>4</sup> (Finance Investment Company) dan Yukos<sup>5</sup> (perusahaan minyak swasta terbesar di Rusia).

Selain kesalahan kebijakan Presiden Yeltsin, hal lain yang juga memperburuk kondisi perekonomian negara adalah adanya campur tangan dari pihak asing. Dalam bukunya yang berjudul *Globalisation and Its Discontent*, ekonom AS, Joseph E. Stiglits menyatakan bahwa Rusia adalah salah satu korban resep ekonomi IMF. Sama seperti di Asia, kebijakan IMF berperan besar menjatuhkan Rusia. IMF dianggap telah memberikan solusi yang keliru bagi perbaikan perekonomian di Rusia karena IMF tidak melihat adanya perbedaan struktur ekonomi dan masyarakat di Rusia, yang tentunya berbeda dengan negara-negara lain yang pada saat itu juga sedang mengalami krisis ekonomi.<sup>6</sup>

Kondisi buruk terus berlangsung hingga tahun 1998 bahkan mencapai puncaknya pada bulan Desember 1998 saat pemerintah Rusia menyatakan tidak mampu lagi membayar hutang-hutang luar negerinya. Hal ini juga disebabkan oleh efek domino dari krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara pada tahun 1998 yang memicu jatuhnya permintaan dan harga minyak dunia. Padahal sektor minyak adalah penyumbang terbesar devisa negara untuk Rusia.

Kondisi perekonomian di Federasi Rusia mulai menemui titik terang pada tahun 1999 sejak Vladimir Putin diangkat sebagai Wakil Pertama Perdana Menteri. Pada saat itu Vladimir Putin mulai mengambil tindakan awal yaitu menyelidiki beberapa kasus skandal keuangan di negara tersebut, hasilnya beberapa kasus berhasil dibongkar. Tindakan berikutnya yang lebih nyata diambil setelah dirinya diangkat sebagai Presiden Federasi Rusia pada tahun 2000.

---

<sup>4</sup>Fimaco adalah lembaga keuangan yang berbasis di kota Jersey, Channel Island yang berada di wilayah Inggris. Fimaco didirikan pada awal dekade 1990-an hanya dengan modal awal 1.000 USD dan sebagian sahamnya dimiliki Bank Sentral Rusia.

<sup>5</sup>Yukos adalah perusahaan petroleum di Rusia yang dimiliki oleh bilyoner Rusia Mikhail Khodorkovsky dan beberapa pengusaha kaya Rusia. Perusahaan ini berdiri pada 15 April 1993 dari hasil Resolusi No.354 Pemerintah Rusia dan merupakan gabungan dari perusahaan ekstraksi minyak Yuganskneftegaz di Siberia Barat dan tempat pembersihan minyak di Samara Oblast, yaitu: *Novokuybyshevsk NPZ*, *Kuybyshev NPZ* dan *Syzran NPZ* (NPZ adalah singkatan dari *Nefte Pererabatyvayushchy Zavod*, yang berarti "pabrik pengolahan minyak bumi"). Pada tahun 1995, berdasarkan Dekrit No.864, *Samaraneftegaz* ditambahkan ke Yukos. (Yahoo! OAO NK Yukos Company Profile)

<sup>6</sup>Stiglits, *Op. Cit.*

Tindakan-tindakan yang diambil Vladimir Putin untuk memperbaiki perekonomian negara cukup ekstrim, bahkan pihak Barat dan lawan-lawan politiknya menyatakan tindakannya tidak demokratis namun ia tidak memperdulikannya dan terus melanjutkannya.

Vladimir Putin menyatakan ia memilih sistem ekonomi pasar bebas, namun harus disesuaikan dengan kondisi di Rusia.<sup>7</sup> Ia juga menyatakan bahwa Rusia masih merupakan negara yang didasarkan pada sistem paternalistik yang kuat yang merujuk pada peran negara yang lebih menonjol daripada elemen sipil.<sup>8</sup> Hal ini mengingatkan kita pada sistem sentralisme demokratik yang dianut Uni Soviet pada saat dipimpin oleh Lenin. Dalam sistem ini semua keputusan bersifat terpusat dan struktural herarki vertikal namun masih mengikutsertakan elemen sipil di dalamnya.

Istilah sentralisme demokratik dipakai oleh Bolshevik untuk pertama kalinya dalam resolusi "Tentang Reorganisasi Partai" yang dikeluarkan pada Desember 1905, yang kemudian dituangkan dalam resolusi tentang organisasi partai yang disahkan oleh Kongres Persatuan Bolshevik - Menshevik PBSDR (Partai Buruh Sosial Demokrat Rusia) pada April 1906. Sentralisme demokratik meliputi prinsip organisasional yang sama sekali baru dalam sejarah gerakan sosialis, setidaknya sejak berkembangnya gerakan tersebut di Eropa pada dekade 1890-an. Prinsip organisasional yang baru tersebut adalah larangan bagi faksi minoritas di kalangan Bolshevik untuk "mengeluarkan pernyataan di muka umum hal-hal yang bisa mengganggu aksi-aksi atau keputusan-keputusan yang dikeluarkan oleh faksi mayoritas."<sup>9</sup>

Sistem ini kemudia diadopsi oleh presiden Vladimir Putin selama masa kepemimpinannya dari tahun 2000-2008. Rusia dibawah kepemimpinannya seakan kembali ke masa Uni Soviet, namun kebijakan yang dijalankan presiden Vladimir Putin ternyata membuahkan hasil. Salah satu bukti keberhasilan

---

<sup>7</sup>“Kita bisa meraih masa depan jika kita mengelola Negara dengan kombinasi antara prinsip ekonomi pasar dan demokrasi yang sesuai dengan realitas di Rusia.” (Simon Saragih, *Bangkitnya Rusia Peran Putin dan Eks KGB* (Jakarta, 2008), hlm. 107).

<sup>8</sup>“Tidak ada celah untuk mempertanyakan apakah hal ini baik atau buruk. Sistem ini (sistem paternalistik) eksis dan masih dominan hingga sekarang. Hal ini harus diperhitungkan, dan diterjemahkan ke dalam kebijakan sosial.” (*Ibid.*, hlm.107)

<sup>9</sup>Lihat Doug Lorimer, *Marx dan Engels Tentang Partai Proletariat*. <http://www.geocities.com/indomarxist/0000013b.htm>

pemerintahannya untuk mengatasi krisis ekonomi adalah selama kurun waktu 2005-2006 negara tersebut berhasil melunasi hutangnya ke Paris Club sebesar 23,7 miliar USD.<sup>10</sup> Padahal sebelumnya Rusia merupakan negara dengan hutang terbesar. Diperkirakan total hutangnya mencapai 150 miliar USD, termasuk 70 miliar USD semasa zaman Uni Soviet.<sup>11</sup> Karena keberhasilannya ini beberapa kreditor internasional justru mengajukan agar hutangnya tidak segera dibayar.

Penulis memilih tema ini karena tertarik untuk mengetahui bagaimana sebuah negara dengan hutang besar dan kondisi perekonomian yang porak-poranda dapat pulih dari krisis ekonomi dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu juga karena tertarik dengan sosok dan kepemimpinan Vladimir Putin. Pada tahun 2007, ia dinobatkan sebagai “*People of the Year 2007*” oleh harian Times dan disebut-sebut sebagai salah satu “*Best Stateman*”. Penulis berharap agar tulisan ini nantinya dapat berguna bagi mahasiswa Program Studi Rusia baik pengutamaan Sejarah maupun pengutamaan lainnya dan mahasiswa lainnya, serta mampu menambah koleksi di Perpustakaan FIB-UI maupun Perpustakaan Pusat UI.

## 1.2. Masalah

Masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah kebijakan yang bagaimana yang dijalankan oleh Vladimir Putin selama masa kepemimpinannya dari tahun 2000-2008 sehingga berhasil mengatasi krisis ekonomi yang terjadi di Federasi Rusia.

## 1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk merekonstruksi kebijakan Vladimir Putin dalam mengatasi krisis ekonomi yang terjadi di Federasi Rusia selama masa kepemimpinannya dari tahun 2000-2008.

---

<sup>10</sup>“Hampir Semua Utang Terbayar, *Kompas*”, 24 Agustus 2006.  
<http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0608/24/ln/2901414.htm>.

<sup>11</sup> Alkatiri, *Op. Cit.*, hlm. 99.

#### 1.4. Batasan Masalah.

Batasan masalah dalam skripsi ini hanya mengacu pada kebijakan-kebijakan yang dijalankan Vladimir Putin selama masa kepemimpinannya dari tahun 2000-2008 untuk mengatasi krisis ekonomi yang terjadi di Federasi Rusia.

#### 1.5. Metode Penelitian.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif-analitis. Metode deskriptif-analitis dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi dari berbagai sumber yang kemudian diinterpretasikan melalui analisis.

Menurut Louis Gottschalk, Metode Sejarah adalah sebuah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau manusia. Rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau manusia. Rekonstruksi yang diperoleh (melalui kritik sumber) dengan menempuh cara itu, disebut Historiografi.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Gilbert J. Carraghan, Metode Sejarah adalah seperangkat aturan atau prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengujikan sintesis daripada hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan. Ia menyebutkan:

*“A systematic body of principles and rules designed to aid effectivety in gathering the source materials of history, appraising them critically and presenting a synthesis (generally in written) of the result achived.”<sup>13</sup>*

Jadi yang dimaksud dengan Metode Sejarah adalah seperangkat aturan atau prinsip-prinsip dasar sistematis yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau sumber-sumber, mengerti dan menafsirkannya serta menyajikannya secara sistematis dalam bentuk sebuah cerita sejarah (historiografi).

Dalam penelitian sejarah terdapat empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pada tahap heuristik penulis mengumpulkan sumber-sumber yang belum diolah. Lalu pada tahap kritik penulis mengolah sumber-sumber yang sudah diperoleh untuk menguji apakah sumber-sumber tersebut relevan untuk menjawab permasalahan yang diajukan penulis. Pada tahap

---

<sup>12</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta, 1975), hlm. 32.

<sup>13</sup>Ibrahim Alfian, *Bunga Rampai Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta, 1983), hlm. 4.

selanjutnya yaitu interpretasi penulis mulai menyimpulkan fakta-fakta sejarah yang diperoleh pada tahap sebelumnya untuk dilihat apakah ada keterkaitan antar fakta yang satu dengan lainnya. Tahap terakhir adalah historiografi, pada tahap ini penulis menyajikan fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan diinterpretasikan menjadi suatu peristiwa sejarah yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

#### 1.6. Sumber Data

Sumber-sumber yang digunakan merupakan sumber tertulis dan dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu:

1.6.1. Sumber Primer yang berupa artikel dan berita dari surat kabar sezaman, dekrit dan pidato kenegaraan presiden Vladimir Putin selama masa kepemimpinannya dari tahun 2000-2008. Sumber-sumber primer tersebut adalah:

##### DEKRIT.

- Указ Президента Российской Федерации от 9 марта 2004 г. №. 314 О системе и структуре федеральных органов исполнительной власти.

*/ ukaz prezidenta rossijskoj federacii ot 9 marta 2004 g. №. 314 o sisteme i strukture federal'nyx organov ispolnitel'noj vlasti'/*

(President of Russian Federation's Decree No. 314 dated 9 March 2004 "On the System and Structure of Federal Executive Branch Agencies").

##### PIDATO.

- Послание Федеральному Собранию Российской Федерации, 8 июля 2000 года, Москва, Кремль.

*/ poslanie federal'nomu sobraniju rossijskoj federacii, 8 ijulja 2000 goda, moskva, kreml'/*

(Annual Address to the Federal Assembly of the Russian Federation, July 8, 2000, Moscow, Kremlin. <http://www.kremlin.ru>)

- Послание Федеральному Собранию Российской Федерации, 3 апреля 2001 года, Москва, Кремль.

*/ poslanie federal'nomu sobraniju rossijskoj federacii, 3 aprilja 2001 goda, moskva, kreml' /*

(Annual Address to the Federal Assembly of the Russian Federation, April 3, 2001, Moscow, Kremlin. <http://www.kremlin.ru>)

- Послание Федеральному Собранию Российской Федерации, 18 апреля 2002 года, Москва, Кремль.

*/ poslanie federal'nomu sobraniju rossijskoj federacii, 18 aprilja 2002 goda, moskva, kreml' /*

(Annual Address to the Federal Assembly of the Russian Federation, April 18, 2002, Moscow, Kremlin. <http://www.kremlin.ru>)

- Послание Федеральному Собранию Российской Федерации, 16 мая 2003 года, Москва, Кремль, Мраморный зал.

*/ poslanie federal'nomu sobraniju rossijskoj federacii, 16 maja 2003 goda, moskva, kreml', mramornyj zal /*

(Annual Address to the Federal Assembly of the Russian Federation, May 16, 2003, Moscow, Kremlin, Marble Hall. <http://www.kremlin.ru>)

- Послание Федеральному Собранию Российской Федерации, 26 мая 2004 года, Москва, Кремль.

*/ poslanie federal'nomu sobraniju rossijskoj federacii, 26 maja 2004 goda, moskva, kreml' /*

(Annual Address to the Federal Assembly of the Russian Federation, May 26, 2004, Moscow, Kremlin. <http://www.kremlin.ru>)

- Послание Федеральному Собранию Российской Федерации, 25 апреля 2005 года, Москва, Кремль.



*/ poslanie federal'nomu sobraniju rossijskoj federacii, 25 maja 2005 goda, moskva, kreml' /*

(Annual Address to the Federal Assembly of the Russian Federation, April 25, 2005, Moscow, Kremlin. <http://www.kremlin.ru>)

- Послание Федеральному Собранию Российской Федерации, 10 мая 2006 года, Москва, Кремль, Мраморный зал.

*/ poslanie federal'nomu sobraniju rossijskoj federacii, 10 maja 2006 goda, moskva, kreml', mramornyj zal /*

(Annual Address to the Federal Assembly of the Russian Federation, May 10, 2006, Moscow, Kremlin, Marble Hall. <http://www.kremlin.ru>)

- Послание Федеральному Собранию Российской Федерации, 26 апреля 2007 года, Москва, Кремль.

*/ poslanie federal'nomu sobraniju rossijskoj federacii, 26 aprilja 2007 goda, moskva, kreml' /*

(Annual Address to the Federal Assembly of the Russian Federation, April 26, 2007, Moscow, Kremlin. <http://www.kremlin.ru>)

1.6.2. Sumber Sekunder yang berupa buku teks, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain yang diperoleh dari internet.

## 1.7. Landasan Teori.

Untuk menganalisis permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini diperlukan teori yang dapat menjelaskan mengenai kebijakan Vladimir Putin. Berikut teori yang digunakan:

### 1.7.1. Sentralisme Demokratik.

Sentralisme demokratik muncul pada abad 20 sebagai teori dari Partai Komunis. Sentralisme demokratik adalah sebuah prinsip yang memungkinkan kontrol anggota yang ketat terhadap institusi-institusi kepemimpinan sejalan dengan prinsip sub ordinasi badan-badan yang lebih

rendah terhadap badan-badan yang lebih tinggi. Baik istilah maupun prinsip sentralisme demokratik selama ini ditafsirkan secara salah sebagai penemuan oleh faksi Bolshevik pimpinan Lenin yang ada ditubuh Partai Buruh Sosial Demokrat Rusia. Akan tetapi, dari AD/ART Liga Komunis, gagasan penggabungan demokrasi, yang merupakan kekuasaan mayoritas, dengan kepemimpinan yang tersentralisir sebagai prinsip dasar organisasi kelas pekerja sebenarnya telah dianjurkan oleh kaum Marxis jauh sebelum istilah "Sentralisme Demokratik" dipakai oleh kaum Bolshevik. Sebagaimana ditunjukkan oleh Paul Le Blanc dalam karyanya "Lenin dan Partai Revolusioner" (1990), istilah tersebut pertama-tama justru dipakai oleh kaum Menshevik dalam resolusi tentang organisasi PBSDR pada bulan November 1905.<sup>14</sup> Tentang sentralisme demokratik terdapat dalam resolusi : "Tentang Reorganisasi Partai" yang dikeluarkan pada Desember 1905, yang kemudian dituangkan dalam resolusi organisasi partai yang disahkan oleh Kongres Persatuan Bolshevik - Menshevik PBSDR (Partai Buruh Sosial Demokrat Rusia) pada April 1906.<sup>15</sup> Namun seiring dengan waktu dan perpecahan yang terjadi antara Bolshevik dan Menshevik, sistem ini kemudian dianggap milik dari Bolshevik. Alasannya adalah hanya kaum Bolshevik yang konsisten menerapkan prinsip organisasi ini baik dalam teori maupun praktek. Alasan kedua adalah bahwa istilah itu sendiri kemudian dikaitkan dengan prinsip demokrasi dan sentralisme yang dipakai oleh Bolshevik sejak tahun 1912, yaitu saat mereka membentuk sebuah partai sendiri setelah pecah dengan Menshevik yang reformis. Prinsip ini disebut-sebut sebagai salah satu

---

<sup>14</sup> Dalam resolusinya Menshevik mengatakan : "PBSDR (Partai Buruh Sosial Demokrat Rusia) harus diorganisir sesuai prinsip sentralisme demokratik. Seluruh anggota partai harus terlibat dalam pemilihan-pemilihan institusi-institusi partai. Seluruh institusi partai dipilih untuk bekerja selama periode tertentu, mereka berkewajiban menjalankan kebijakan-kebijakan dan mempertanggungjawabkannya secara periodik atau berdasarkan permintaan organisasi yang dipilih mereka. Keputusan-keputusan dikeluarkan oleh kolektif kepemimpinan bersifat mengikat seluruh anggota organisasi, kolektif tersebut menjadi organ kepemimpinannya. Segala kegiatan organisasi yang mempengaruhi jalannya roda organisasi secara keseluruhan (seperti kongres, reorganisasi) harus diputuskan oleh seluruh anggota organisasi. Keputusan-keputusan yang dikeluarkan oleh level organisasi yang lebih rendah tidak boleh dilaksanakan jika keputusan itu bertentangan dengan keputusan organisasi yang lebih tinggi." (Lihat Lorimer, *Op. Cit.*)

<sup>15</sup> *Ibid.*

faktor perpecahan antara Bolshevik dan Menshevik karena Menshevik mendukung kelonggaran disiplin dalam partai.

#### 1.7.2. Sistem Paternalistik.

Teori ini adalah pembenaran dari pemerintahan terpusat dan merujuk pada peran negara yang lebih menonjol ketimbang elemen sipil.<sup>16</sup> Sistem ini biasanya terjadi di negara yang memiliki indeks “power distance” (jarak kekuasaan) yang cukup tinggi karena rakyat di negara dengan indeks “power distance” yang tinggi, relatif bisa menerima otoritas yang kurang demokratis.

#### 1.7.3. *Contingency Model of Leadership.*

Merupakan salah satu pendekatan dalam teori kepemimpinan. Ide dasar dari pendekatan ini adalah: efektivitas *leadership* seseorang akan amat bergantung pada kombinasi gaya kepemimpinan yang bersangkutan dengan situasi atau konteks tantangan yang dihadapi lingkungannya. Efektivitas hanya akan optimal jika terjadi sinergi yang pas antara gaya kepemimpinan yang dilakoni dengan karakteristik tantangan yang dihadapi.<sup>17</sup>

#### 1.7.4. Teori Perubahan Politik.

Menurut Dankwart A. Rustov, perubahan politik adalah hasil dari ketidakpuasan keadaan yang berlaku. Ketidakpuasan ini mengakibatkan tindakan politik, bahkan tindakan politik adalah selalu hasil ketidakpuasan. Tindakan ini bisa berhasil atau gagal. Jika berhasil maka organisasi, gerakan atau kelompok yang bersangkutan menciptakan tujuan-tujuan baru atau bisa juga redup dan menghilang. Jika usaha-usahanya gagal, maka kelompok yang bersangkutan membubarkan diri atau ia terus mengupayakan tercapainya tujuan lama dengan harapan yang kian menipis mengenai kemungkinan keberhasilannya (Sudarsono, 1991: 117).

---

<sup>16</sup>David Miller et. al., eds, *The Blackwell Encyclopaedia of Political Thought* (Oxford, 1987).

<sup>17</sup>Fiedler. F.E. and J.E. Garcia. *New Approaches to Leadership* (New York, 1987).

Pendapat yang dikemukakan Rustov diatas semakin memperkuat bahwa kekecewaan terhadap suatu sistem politik atau pemerintahan dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan semangat untuk melakukan perubahan di dalam masyarakat tersebut. Adapun perubahan politik dapat terjadi karena dua hal yaitu: konflik kepentingan dan lahirnya nilai-nilai atau gagasan baru (Subakti, 1992: 246).

#### 1.8. Sistematika Penulisan

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, tinjauan pustaka, masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penelitian, sumber data landasan teori dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi tinjauan pustaka.

Bab 3 memaparkan tentang sejarah sentralisme demokratik di Rusia.

Bab 4 memaparkan kondisi ekonomi Federasi Rusia pasca Uni Soviet dan penyebab krisis ekonomi yang terjadi di negara tersebut.

Bab 5 berisi tentang kebijakan yang dijalankan Vladimir Putin dan hasil dari kebijakan tersebut.

Bab 6 merupakan bab yang berisi kesimpulan.